

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekarang ini perekonomian makin maju, dimana persaingan yang terjadi antar entitas semakin ketat baik dari segi penjualan, produksi dan promosi produk guna mempertahankan kelangsungan hidup entitas di kemudian hari. Entitas yang beroperasi ini tidak terlepas dari struktur modal. Oleh karena itu entitas juga membutuhkan bantuan modal dalam membiayai kegiatan operasinya. Biasanya entitas menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan entitas dengan mempertimbangkan risiko guna mencapai struktur modal optimal.

Struktur modal ada dua kebijakan yakni *pecking order theory* dan *trade off theory*. Kebijakan struktur modal dipengaruhi *pecking order theory* dengan memasukkan faktor defisit keuangan sebagai pengaruh terhadap struktur modal. *Trade off theory* terkait struktur modal mencakup *tangibility assets* ialah penggunaan aset entitas sebagai jaminan hutang. Struktur modal menggunakan *trade off theory* merupakan teori dari pencapaian optimalnya struktur modal guna menjaga kesimbangan dalam penggunaan hutang. Hutang ini menimbulkan biaya hutang yang harus dibayarkan entitas dan biaya hutang yang tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan. Dalam *pecking order theory* mengutamakan kegiatan pendanaan dengan hipotesisnya dana internal lebih utama digunakan kemudian mengimplementasikan sebagai peluang pertumbuhan. Pembatasan penelitiannya pada pengaruhnya struktur modal berupa struktur aset, profitabilitas, ukuran entitas dan pertumbuhan entitas.

Struktur aset turut mempengaruhi struktur modal terjadi di entitas. Hal ini menunjukkan struktur aset merupakan nilai yang dimiliki dari keseluruhan aset berwujudnya sebagai agunan untuk meminjam. Kegagalan entitasnya memenuhi kewajibannya sehingga kreditor menyita aset jaminan entitas.

Profitabilitas ini ialah usaha entitas memperoleh labanya dan memegang peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Keuntungan yang tinggi menunjukkan keadaan baik entitas sehingga penurunan hutang terjadi. Rendahnya profitabilitas ini menimbulkan hutang tinggi serta membutuhkan aset sebagai jaminannya.

Ukuran entitas dapat ditentukan dari asetnya yang banyak maupun sedikit dipunyai entitasnya. Biasanya aset entitas tercermin dari neraca akhir tahun.

Entitas memiliki aset tinggi tentu berukuran besar sehingga entitas mendapat kesempatan besar berutang daripada entitas kecil. Biasanya entitas besar menggunakan pendanaan eksternal semakin besar.

Pertumbuhan entitas juga mempengaruhi tingkat struktur modal entitas dikarenakan pada saat ini pertumbuhan entitas yang berkembang menggunakan utang lebih tinggi daripada pertumbuhannya lambat. Penunjang utang terletak pada kebutuhan modal untuk entitas yang bertumbuh cepat.

Penelitian ini menggunakan entitas indeks kompas 100 disebabkan saham terpilih dengan likuiditas tinggi dan memiliki fundamental saham dengan kinerja yang baik. Adapun beberapa entitas tergabung dalam kompas 100 seperti PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai aset tetap di tahun 2017 sebanyak Rp 6.511.332.000.000 menurun dapat meningkatkan total hutang di tahun 2017 sebanyak Rp 11.297.508.000.000. Total aset pada tahun 2016 sebanyak Rp 19.251.026.000.000 meningkat mengakibatkan terjadi penurunan hutang di tahun 2016 sebanyak Rp 9.878.062.000.000.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai laba bersih setelah pajak di tahun 2017 sebanyak Rp 5.097.264.000.000 dapat meningkatkan total hutang sebanyak Rp 41.298.111.000.000. PT. Kalbe Farma Tbk yang memiliki penjualan di tahun 2018 sebanyak Rp 21.074.306.186.027 meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan total hutang sebanyak Rp 2.851.611.349.015.

Atas dasar latar belakang yang dijabarkan sebelumnya mendorong peneliti ingin membahas lebih mendalam mengenai **“Pengujian Trade Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan Indeks Saham Kompas 100”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Kamaludin, Indriani (2018:325) entitas besar memiliki jumlah aset tetap besar dan menggunakan aset tetap sebagai jaminannya.

Widati dan Nafisah (2017:20) entitas besar memiliki struktur aset dan menggunakan aset tetap sebagai jaminan hutang. Jika dilihat dari segi *trade off*

theory bahwa hutang yang besar dapat mengakibatkan risiko besar harus ditanggung entitas.

Agustini dan Budiyanto (2015:5) peranan penting struktur aset sebagai pembiayaan dengan hutang terutama menggunakan aset tetap untuk memperoleh utang jangka panjang.

Penyimpulannya ialah aset tetap entitasnya tinggi maka entitas memiliki hutang kecil.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Kamaludin dan Indriani (2018:326), biasanya profitabilitasnya tinggi maka entitas mempergunakan laba ditahannya daripada hutang.

Menurut Riyanto (2016:297) laba ditahan yang stabil dapat memenuhi kewajiban keuangan sebagai akibat penggunaan utangnya. Laba ditahan tidak stabil dapat mengakibatkan entitas menanggung risikonya.

Kartika (2016:51) pihak eksternal lebih tertarik dengan profitabilitas tinggi dan kemungkinan utang yang rendah.

Dapat disimpulkan profitabilitas tinggi maka semakin rendah total utang. Profitabilitas rendah dapat mengakibatkan total hutang tinggi.

Pengaruh Ukuran Entitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2016:299-300), skala besar perusahannya memiliki kesempatan tinggi dalam memperoleh hutang daripada entitas kecil.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:289) entitas besar biasanya cenderung memiliki rasio hutang yang tinggi.

Menurut Halim (2015:125), entitas berukuran besar menggunakan modal asing tinggi diakibatkan modal sendiri tidak mencukupi dalam pendanaannya.

Dapat disimpulkan entitas memiliki aset tinggi maka menggunakan hutang tinggi daripada entitas memiliki aset rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Menurut Sudana (2015:185), penjualan yang bertumbuh tinggi sehingga menggunakan utang tinggi daripada penjualan entitas yang bertumbuh rendah.

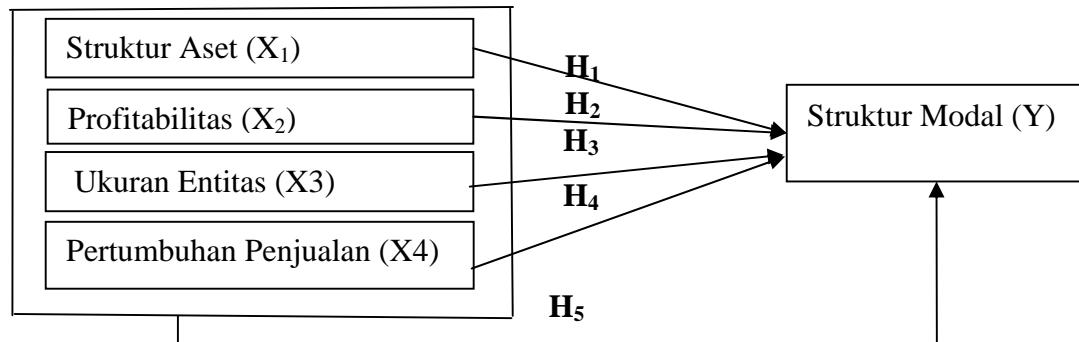
Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2018:324), kestabilan penjualan memberikan kemudahan bagi entitas untuk memperoleh pinjaman daripada ketidakstabilan penjualannya.

Deviani dan Sudjarni (2018:1226) entitas yang bertumbuh terlihat dari penjualan yang tinggi sehingga dana internalnya lebih banyak dan rendah menggunakan utang.

Dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan tinggi maka hutang yang terjadi tinggi. Sebaliknya pertumbuhan penjualan rendah maka tingkat hutang rendah.

Kerangka Konseptual

Penggambaran kerangka konseptual yakni :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis ini diuraikan :

H₁ : Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal di Entitas ISK 100.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal di Entitas ISK 100.

H₃ : Ukuran entitas berpengaruh terhadap struktur modal di Entitas ISK 100.

H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal di Entitas ISK 100.

H₅ : Struktur aset, profitabilitas, ukuran entitas dan pertumbuhan penjualan memengaruhi struktur modal di Entitas ISK 100.